

PENINGKATAN MINAT DAN KEMAMPUAN MENYUSUN RPP MELALUI KEGIATAN IN HOUSE TRAINING PADA SDN 01 WINDUROJO KECAMATAN KESESI SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016/2017

KARMIDI

SD N 01 Windurojo, Kecamatan Kesesi
bubakkarmidi79@gmail.com

First received: January 3, 2020

Final proof received: June 29, 2020

Abstract

Kondisi awal Guru SD Negeri 01 Windurojo tahun pelajaran 2016/2017, baik minat maupun kemampuan menyusun RPP rendah. Terbukti dari hasil pengamatan dan evaluasi yang peneliti lakukan, dalam melaksanakan proses pembelajaran banyak guru yang tidak menggunakan RPP. Itu berarti mereka tidak menyusun rencana pembelajaran. Dari 12 orang guru, 3 orang tidak menyusun RPP, dengan alasan tidak bisa (25%), 5 orang tidak benar dalam menyusun RPP (42%), dan 4 orang kurang benar dalam menyusun RPP (33%). Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan minat maupun kemampuan menyusun RPP melalui pelaksanaan In House Training. Subyek penelitian ini adalah guru SDN 01 Windurojo Kecamatan Kesesi yang berjumlah 10 guru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 (dua) siklus, Teknik pengumpulan data melalui tes dan non tes, alat pengumpulan data berupa butir soal dan lembar pengamatan. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan, kegiatan In House Training dapat meningkatkan minat dan kemampuan menyusun RPP pada guru SDN 01 Windurojo Kecamatan Kesesi.

Kata Kunci: Minat, Kemampuan, RPP, In House Training

PENDAHULUAN

Minat dan kemampuan menyusun RPP guru SDN 01 Windurojo rendah. Dari pengamatan dan evaluasi yang peneliti lakukan, dalam melaksanakan proses pembelajaran banyak guru yang tidak menggunakan RPP. Itu berarti mereka tidak menyusun rencana pembelajaran. Dari 10

orang guru, 3 orang tidak menyusun RPP, dengan alasan tidak bisa (30%), 4 orang tidak benar dalam menyusun RPP (40%), dan 3 orang kurang benar dalam menyusun RPP (30%). Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan, sehingga perlu segera dicari solusinya agar minat dan kemampuan menyusun RPP dapat meningkat.

Rendahnya minat dan kemampuan guru dalam menyusun RPP karena kepala sekolah belum melaksanakan tindakan untuk meningkatkan minat dan kemampuan guru. Tindakan yang akan ditempuh peneliti adalah dengan menerapkan kegiatan pelatihan. Melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan yang tepat, diharapkan minat dan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat meningkat. Kegiatan *In House Training* yang dipilih oleh peneliti sangat relevan untuk diterapkan dalam pelatihan menyusun RPP, sehingga diharapkan pelatihan akan menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan menghilangkan kebosanan. Peneliti dengan bantuan teman sejawat, bersama-sama mengidentifikasi masalah terhadap kekurangan-kekurangan dari permasalahan tersebut. Hasil refleksi tersebut terungkap masalah-masalah sebagai berikut, 1) Mengapa minat dan kemampuan menyusun RPP rendah?, 2) Faktor-faktor apa yang menyebabkan minat dan kemampuan menyusun RPP rendah?, dan 3) Apa yang harus dilakukan kepala sekolah agar minat dan kemampuan menyusun RPP dapat meningkat?

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah seperti tersebut di atas diajukan rumusan masalah, “Apakah melalui pelaksanaan kegiatan *In House Training* dapat meningkatkan minat dan kemampuan menyusun RPP pada guru SDN 01 Windurojo semester genap tahun pelajaran 2016/2017?”

Tujuan dari penelitian tindakan sekolah berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan adalah, (1) Untuk meningkatkan minat dan kemampuan menyusun RPP melalui pelaksanaan kegiatan *In House Training* bagi guru SDN 01 Windurojo pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017; (2) merubah perilaku guru dalam rangka meningkatkan minat dan kemampuan menyusun RPP bagi guru SDN

01 Windurojo.

Hasil penelitian ini secara *praktis* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: (1) peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam menerapkan model kegiatan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. (2) guru, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dalam menyusun RPP. (3) sekolah, yaitu dapat memberikan semangat bagi guru-guru dalam menyusun RPP. Juga mendapatkan sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan minat dan kemampuan guru yang bermuara pada peningkatan keterampilan mengajar.

Minat dan Kemampuan Menyusun RPP

Minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya (Sumadi Suryabrata, 2002:68)

Kemampuan, berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, atau biasa disebut RPP, merupakan sebuah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum menyajikan materi pelajaran. Dalam setiap kurikulum pasti digunakan prosedur kerja, baik kurikulum 1994, kurikulum 2004, maupun kurikulum yang digunakan sekarang ini. Setiap guru diwajibkan membuat perencanaan pem-

belajaran. Rencana pembelajaran, menurut Abdul Majid dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran* (2009:97), adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih. Menurut Stenhouse (1976:4) dalam Hakim (2009:1), Perencanaan Pembelajaran pada mulanya merupakan suatu ide dari orang yang merancanginya, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, atau biasa dikenal dengan sebutan RPP, adalah suatu panduan yang berisi rencana langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru bersama siswa (BBM Generik Bermutu:2008).

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, tentang Standar Proses mengemukakan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan 1 kali pertemuan atau lebih.

Hakekat *In House Training*

Kegiatan *In House Training*, adalah suatu kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru yang dilaksanakan oleh dan di sekolah secara terencana, te-

ratur, dan terarah pada suatu waktu tertentu. Dalam penelitian ini, yang dimaksud kegiatan *In House Training* adalah kegiatan melatih atau membimbing yang dilakukan secara internal oleh kepala sekolah terhadap guru pada materi tertentu.

Pengertian *In House Training*

Danim (2012: 94), bahwa *In House Training* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kegiatan *In House Training* adalah suatu kegiatan pelatihan materi tertentu yang dilaksanakan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta pada suatu waktu yang telah ditetapkan.

Kerangka Berpikir

Berangkat dari kenyataan yang ada atau kondisi awal, bahwa belum dilaksanakannya kegiatan *In House Training* terhadap guru secara kontinyu dan proporsional, minat dan kemampuan guru dalam menyusun RPP rendah. Tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP tersebut adalah memberikan action *In House Training Penyusunan RPP*.

Tindakan pertama, peneliti memberikan action kepada guru hanya memberikan penjelasan secara klasikal. Tindakan pertama ini diberikan, dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Bila melalui tindakan pertama seperti di atas belum dapat meningkatkan

kemampuan guru secara signifikan, maka dilakukan tindakan kedua, yaitu kepala sekolah melakukan kegiatan *In House Training* secara kelompok dengan didampingi oleh guru lain yang lebih senior yang mempunyai kompetensi. Secara teoretik tindakan kedua ini akan lebih berhasil dalam peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Melalui kedua tindakan seperti yang diuraikan di atas akan diperoleh kondisi akhir yang diharapkan, yaitu diduga melalui kegiatan *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, diajukan hipotesis tindakan bahwa, melalui pelaksanaan kegiatan *In House Training* dapat meningkatkan minat dan kemampuan menyusun RPP pada guru SDN 01 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 selama 3 bulan, dari bulan Pebruari sampai dengan bulan April 2017.

Subyek pada penelitian tindakan sekolah ini adalah guru SDN 01 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan, yang berjumlah 10 orang guru, dengan distribusi guru laki-laki 5 orang, dan guru perempuan sebanyak 5 orang.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Pelaksanaan tindakan tiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 6 jam efektif, dengan tahapan sebagai berikut.

Perencanaan. Pada tahap perenca-

naan ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti, adalah: (1) menyusun RPK (Rencana Pelaksanaan kegiatan); (2) menyiapkan alat kegiatan; (3) menyiapkan instrumen evaluasi dan observasi.

Tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini, adalah: (1) secara klasikal, narasumber mengkondisikan guru dengan ap- persepsi; (2) memberikan informasi singkat tentang kegiatan dan tujuan kegiatan yang harus dicapai; (3) menjelaskan tatacara dalam kegiatan *In House Training*, dan (4) pelaksanaan *In House Training*.

Observasi. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahapan tindakan peneliti sebagai narasumber. Pada tahap ini dilakukan pula pengumpulan data-data. Setiap tindakan yang dilakukan peneliti akan diamati oleh observer dengan menggunakan pedoman pengamatan. Pengamatan juga dilakukan ketika guru mulai mengutarakan ide-idenya menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.

Refleksi. Tahap ini berisi diskusi dari peneliti dan observer. Materi diskusi menitikberatkan tentang kelebihan dan kekurangan tindakan, sekaligus menentukan sikap yang harus dilakukan untuk siklus selanjutnya. Pada tahap ini juga diadakan analisis data, untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat ditentukan apakah diperlukan siklus berikutnya atau tidak.

Jika siklus I ini ternyata belum mampu menjawab tujuan penelitian tindakan sekolah, maka siklus I belum dikatakan berhasil jika belum menjawab permasalahan, sehingga masih diperlukan siklus selanjutnya, yaitu siklus 2.

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 jam efektif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perencanaan. Berangkat dari temuan faktual siklus I yang dibahas dalam anali-

sis dan refleksi, maka persiapan pada siklus 2 ini pada dasarnya hampir sama dengan siklus I, tapi perlu ada perbaikan dan penyempurnaan. Perbedaan yang dapat dikemukakan adalah bahwa siklus 2, pelaksanaan tindakan dilakukan secara kelompok.

Tindakan. Tindakan pada siklus 2 dilakukan sesuai dengan rancangan kegiatan, yaitu pada rencana pelaksanaan kegiatan, seperti yang dilakukan pada siklus 1 juga menggunakan kegiatan *In House Training*, tetapi pada siklus 2 akan dilakukan perbaikan untuk lebih meningkatkan hasil yang didapat pada siklus 1

Observasi. Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku yang dialami oleh guru pada saat proses kegiatan berlangsung dengan membuat catatan penting yang dapat dipakai sebagai data penelitian. Sebagaimana pada siklus 1, pengamatan dilakukan pula terhadap proses kegiatan siklus 2 dengan menggunakan pedoman pengamatan dan jurnal kegiatan

Refleksi. Setelah melakukan tindakan dan pengamatan, peneliti kembali melakukan refleksi terhadap hasil yang didapat pada siklus 2, tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang diupayakan melalui penerapan kegiatan *In House Training*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan sekolah ini berupa data utama, dan data pendukung. Sumber data utama adalah guru kelas I sampai dengan kelas VI, guru mapel Pendidikan Agama Islam, dan guru Penjasorkes SDN 01 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Sedangkan data pendukung berasal dari teman sejawat yang menjadi observer, yang berupa hasil pengamatan selama proses kegiatan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tehnik tes dan tehnik non tes dengan menggunakan informasi yang diperoleh secara langsung berupa data hasil kegiatan dan hasil observasi. Hasil kegiatan diperoleh dari uji kompetensi setelah dilaksanakan tindakan. Hasil observasi diperoleh pada saat dilakukan tindakan terhadap minat menyusun RPP bagi guru dalam kegiatan *In House Training* yang dilakukan peneliti.

Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang diambil. Karena teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes, maka peneliti menentukan alat pengumpulan datanya dengan menggunakan lembar penilaian hasil kegiatan dan lembar observasi.

Validasi Data

Agar diperoleh data yang valid, maka sebelum alat atau instrumen penelitian digunakan perlu divalidasi terlebih dahulu. Sebelum lembar observasi disusun, peneliti terlebih dahulu menentukan indikator apa saja yang perlu digunakan dalam lembar observasi. Disamping itu, agar data yang diperoleh dalam penelitian ini meyakinkan, maka peneliti memvalidasinya dengan menggunakan *triangulasi*. Triangulasi, adalah proses melakukan validasi data atau informasi yang diperoleh dengan melakukan cek silang antara peneliti dan pengamat untuk memperoleh kesimpulan objektif. Terdapat dua triangulasi data yang digunakan yaitu *triangulasi sumber* dan *triangulasi metode*. Triangulasi sumber diartikan, bahwa peneliti melibatkan orang lain, yaitu teman sejawat untuk ikut melakukan pengamatan. Triangulasi metode, adalah data yang berasal dari beberapa metode, diperuntukkan apabila dirasa informasi yang didapat dari

observer belum mencukupi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil yang diperoleh antar siklus dan indikator kinerja.

Analisis data dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian yang merupakan kesatuan tak terpisahkan antara tahap pengumpulan data dan analisis data (Sayekti Pujosuwarno, 1995:6). Analisis data minat dan kemampuan dilakukan dengan metode deskriptif komparatif. Data hasil observasi dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pada tahap akhir observasi kondisi awal, masih banyak guru yang kurang berminat dalam menyusun RPP, dan belum mencapai tingkat kemampuan menyusun RPP yang baik dan benar. Dalam penyusunan RPP masih banyak dijumpai guru yang belum memiliki kemampuan yang baik, meskipun sebelumnya kepala sekolah telah memberikan pengarahan tentang tata cara penyusunan RPP.

Tabel 1. Hasil observasi kemampuan guru dalam menyusun RPP (Pra Siklus)

No	Jenis guru	Tugas Mengajar	Kemampuan menyusun RPP			
			Tidak bisa	Tidak benar	Kurang benar	Benar
1	Guru kelas	Kelas I-a		√		
2	Guru kelas	Kelas I-b	√			
3	Guru kelas	Kelas II	√			
4	Guru kelas	Kelas III		√		
5	Guru kelas	Kelas IV		√		
6	Guru kelas	Kelas V-a			√	
7	Guru kelas	Kelas V-b			√	
8	Guru kelas	Kelas VI			√	
9	Guru Mapel PAI	Kelas I-VI		√		
10	Guru kelas PJOK	Kelas I-VI	√			
Jumlah			3	4	3	0

Dari tabel di atas dapat dilihat kondisi awal guru sebagai berikut :

3 orang tidak bisa menyusun RPP, atau 30 % guru belum pernah menyusun RPP, dengan alasan tidak tahu cara penyusunannya.

4 orang tidak benar menyusun RPP, atau 40 % guru pernah menyusun RPP tetapi tidak benar karena mereka belum pernah menerima pelatihan penyusunan RPP.

RPP yang dibuat, hanya mengadopsi dari penerbit, atau buatan KKG. Berbagai penyebab tidak benar menyusun RPP, antara karena belum dipahaminya tentang cara pembuatan RPP.

3 orang kurang benar menyusun RPP, atau 30 % guru kurang benar menyusun RPP karena kurangnya pemahaman tentang cara menyusun RPP yang baik dan benar

Tak seorangpun yang Benar menyusun RPP, 0 % guru tidak benar menyusun RPP

Minat dan kemampuan guru dalam menyusun RPP belum dapat dilihat mengingat para guru tidak membuat RPPnya sendiri, melainkan hasil mengadopsi RPP buatan pihak lain. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa minat dan kemampuan guru-guru subyek penelitian dalam menyusun RPP masih termasuk dalam kriteria “kurang”

Deskripsi Siklus 1

Pada tahap awal kegiatan ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan kegiatan. Untuk langkah 1, menyusun proposal kegiatan *In House Training*, yaitu menentukan jadwal dan alokasi waktu, merumuskan indikator, tujuan dan materi kegiatan, serta menentukan kepanitiaan dan pembiayaan yang akan digunakan. Pada langkah 2, peneliti mencantumkan materi kegiatan tentang *In House Training* Penyusunan RPP, dalam hal ini Sosialisasi dan implementasi Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, tatacara kegiatan, dan peranserta guru sebagai peserta dan pengawas/observer kegiatan *In House Training*. Pada akhir perencanaan mencantumkan uji kompetensi tentang kemampuan guru menyusun RPP, berupa latihan menyusun RPP

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dengan langkah-langkah kegiatan, (1) *Pendahuluan*, Pada tahap awal kegiatan ini, kepala sekolah mengadakan pemantauan kesiapan pelaksanaan kegiatan, baik tempat, *hand out*, maupun akomodasi lain. Juga kesiapan guru sebagai peserta *In House Training*. Kepala sekolah memberikan arahan tentang kedisiplinan guru dalam mengikuti kegiatan, agar guru lebih memperhatikan dan memancing keseriusan guru pada kegiatan yang akan berlangsung, (2) *Inti*, Pada ke-

giatan ini, kepala sekolah sebagai peneliti mengajak kepada peserta untuk mengkaji Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses sebagai pedoman dalam penyusunan RPP. Kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal. Setiap guru diberi kesempatan mencoba memecahkan masalah yang berkaitan dengan penyusunan RPP, yaitu : apa dasar hukum penyusunan Rencana Pembelajaran, bagaimana tata urutan RPP yang benar, mengapa guru harus menyusun rencana pembelajaran, sumber apa saja yang diperlukan dalam penyusunan RPP, dan sebagainya. Pada tahap ini: Secara klasikal kepala sekolah sebagai narasumber melaksanakan pelatihan melalui kegiatan *In House Training*. Pola pelatihan diarahkan dengan menggunakan metode diskusi dan latihan-latihan. Materi pelatihan diawali mencermati Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang termaktub dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi sebagai langkah awal penyusunan RPP. Tahap selanjutnya adalah mengamati format-format RPP dan cara pengisiannya. (3) *Penutup*, pada akhir kegiatan, kepala sekolah mempersilakan setiap guru secara berurutan dari yang paling senior mempresentasikan RPP yang telah disusun, memberikan kesempatan menyampaikan kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam penyusunan RPP. Fase ini dikemas dengan metode diskusi, guru yang sudah faham memberikan penjelasan. Pada tahap ini yang diutamakan adalah fungsi bimbingan dan pelatihan, bukan indoktrinasi agar guru tidak merasa sedang berhadapan dengan atasan, tapi berlatih bersama teman sejawat.

Hasil pengamatan pada proses kegiatan yang terjadi pada siklus 1 menunjukkan adanya suatu perubahan perilaku guru saat mengikuti kegiatan. Guru nampak antusias, aktif dan senang dengan penerapan model

kegiatan dengan menggunakan pendekatan bimbingan teknis. Setiap guru berusaha melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal dan aturan yang sudah disepakati bersama.

Adapun hasil pengamatan pada hasil kegiatan pada siklus 1 seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil observasi kemampuan menyusun RPP (Siklus 1)

Kegiatan	Hasil	Kesulitan yang masih dihadapi guru
Penyusunan RPP	1. Terisinya format-format yang ada sebagai pertanda bahwa setiap tahapan penyusunan RPP telah dilalui 2. Dokumen RPP	1. Guru masih kesulitan mengembangkan indikator dengan tujuan pembelajaran 2. Guru masih kesulitan dalam mengisi format kegiatan pembelajaran 3. Guru masih kesulitan menentukan metode pembelajaran

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus 1 belum mencerminkan peningkatan yang berarti. Guru masih menemui kesulitan dalam mengembangkan indikator, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan dalam menentukan metode pembelajaran.

Tabel: 3. Kemampuan riil guru dalam menyusun RPP (Siklus 1)

No	Jenis guru	Tugas Mengajar	Kemampuan menyusun RPP			
			Tidak bisa	Tidak benar	Kurang benar	Benar
1	Guru kelas	Kelas I-a		√		
2	Guru kelas	Kelas I-b			√	
3	Guru kelas	Kelas II		√		
4	Guru kelas	Kelas III			√	
5	Guru kelas	Kelas IV			√	
6	Guru kelas	Kelas V-a				√
7	Guru kelas	Kelas V-b			√	
8	Guru kelas	Kelas VI				√
9	Guru Mapel PAI	Kelas I-VI			√	
10	Guru kelas PJOK	Kelas I-VI		√		
Jumlah			0	3	5	2

Tabel 4. Refleksi Tindakan pada Kondisi Awal dan siklus 1

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I
Tindakan	Dalam penyusunan RPP belum melalui pelaksanaan kegiatan <i>In House Training</i>	Dalam penyusunan RPP sudah melalui pelaksanaan kegiatan <i>In House Training</i>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kondisi awal guru dalam penyusunan RPP belum mendapatkan pelatihan dan bimbingan dari kepala sekolah. Pada siklus 1, guru sudah mendapatkan pelatihan dan bimbingan penyusunan RPP melalui kegiatan *In House Training* yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Tabel. Refleksi proses kegiatan kondisi awal dan siklus 1

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I
Proses kegiatan	Belum dilaksanakan kegiatan <i>In House Training</i> . Minat guru menyusun RPP masih rendah	Guru aktif dan nampak antusias, senang dalam kegiatan <i>In House Training</i> .

Tabel di atas menunjukkan bahwa, selama proses kegiatan berlangsung terdapat keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan, kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan meningkat. Keinginan atau minat menyusun RPP mulai muncul.

Tabel 6. Refleksi hasil kegiatan kondisi awal dan siklus 1

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I
Hasil Kegiatan	Hasil observasi pada kondisi awal dari jumlah guru 10 orang, yang tidak bisa sebanyak 3 org, yang tidak benar sebanyak 4 org, yang kurang benar 3 orang, yang benar 0	Hasil observasi pada Siklus 1 dari jumlah guru 10 orang, yang tidak bisa sebanyak 0 org, yang tidak benar 3 org, yang kurang benar 5 orang, yang benar 2 orang.

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa, guru yang tidak bisa menurun dari 3 orang menjadi 0 orang, yang tidak benar dari 4 orang menurun menjadi 3 orang, yang kurang benar 5 orang, yang benar meningkat dari 0 menjadi 2 orang.

Deskripsi Siklus 2

Sebelum melaksanakan kegiatan siklus 2, kepala sekolah sebagai peneliti dan pelaksana kegiatan mengadakan diskusi dengan teman sejawat untuk menentukan langkah-langkah berikutnya. Semua kekurangan yang terjadi pada siklus 1 akan dia-

dakan perbaikan pada siklus 2. Pada siklus 2 ini kegiatan yang dilaksanakan seperti pada siklus 1, yaitu kegiatan *In House Training* untuk meningkatkan minat dan kemampuan menyusun RPP pada guru SDN 01 Windurojo, tapi pelaksanaan tindakan dilakukan secara kelompok,

Perencanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan dengan tahap-tahap, (1) *Pendahuluan*, yaitu peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Kegiatan (2) *Inti*, skenario kegiatan yang tertuang pada langkah-langkah kegiatan, yang terdiri dari kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir. Kegiatan

awal, ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian guru. Kegiatan inti, merupakan rancangan proses kegiatan untuk mencapai tujuan pelatihan. (3) *Penutup*, pada akhir kegiatan ditampilkan uji kompetensi penyusunan RPP.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dengan langkah-langkah kegiatan, (1) *Pendahuluan*, yaitu guru mengisi daftar hadir dan menempatkan diri pada tempat yang telah ditentukan. Kepala sekolah sebagai peneliti dan pelaksana kegiatan *In House Training* mengadakan pemantauan kehadiran dan keberadaan guru dan meminta untuk segera berkumpul di ruang yang telah disediakan. Guru dibagi ke dalam 2 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang guru. (2) *Inti*, Pada kegiatan ini, kepala sekolah sebagai peneliti menyampaikan appersepsi tentang materi yang lalu dan mengajukan beberapa pertanyaan. Juga meminta pendapat mereka tentang upaya meningkatkan minat dan kemampuan menyusun RPP

bagi guru dengan model kegiatan *In House Training* Penyusunan RPP. Guru yang sudah dibagi dalam 2 kelompok diberi kesempatan mencoba memecahkan masalah tatacara menyusun RPP, yaitu : bagaimana cara membedakan indikator dengan tujuan pembelajaran; bagaimana menentukan kegiatan dan memilih metode pembelajaran; bagaimana merumuskan penilaian, dan sebagainya. Ketua kelompok, sebagai pemandu membimbing teman-temanya dalam mengatasi berbagai kesulitan dalam menyusun RPP. Tahap selanjutnya adalah mempersilakan masing-masing kelompok untuk berlatih menyusun RPP dengan dipandu oleh guru yang sudah memahami cara penyusunan RPP sebagai Tutor Sebaya. (3) *Penutup*. Pada akhir kegiatan, kepala sekolah mempersilakan setiap kelompok secara berurutan untuk : a) mempresentasikan RPP yang telah disusun, diwakili oleh salah satu anggota kelompok; b) mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang disampaikan

Tabel 7. Kemampuan guru menyusun RPP (Siklus 2)

No	Jenis guru	Tugas Mengajar	Kemampuan menyusun RPP			
			Tidak bisa	Tidak benar	Kurang benar	Benar
1	Guru kelas	Kelas I-a			√	
2	Guru kelas	Kelas I-b				√
3	Guru kelas	Kelas II				√
4	Guru kelas	Kelas III				√
5	Guru kelas	Kelas IV				√
6	Guru kelas	Kelas V-a				√
7	Guru kelas	Kelas V-b				√
8	Guru kelas	Kelas VI				√
9	Guru Mapel PAI	Kelas I-VI				√
10	Guru kelas PJOK	Kelas I-VI			√	
	Jumlah		0	0	2	8

oleh peserta dalam menyusun RPP.

Hasil pengamatan atau observasi pada tindakan terdiri dari, hasil pengamatan pada proses kegiatan, dan hasil pengamatan pada hasil kegiatan. Hasil pengamatan pada proses kegiatan siklus 2 menunjukkan adanya suatu perubahan tingkah laku guru saat mengikuti kegiatan pelatihan. Guru nampak antusias dan aktif.

Dari tabel tersebut di atas dapat kita ketahui peningkatan kemampuan guru menyusun RPP. Guru yang tidak benar dari 3 orang menurun menjadi 0 orang, yang kurang benar dari 5 orang menjadi 2, yang benar meningkat dari 2 menjadi 8 orang.

Refleksi kegiatan siklus 2 dapat disampaikan sebagai berikut, (1) *Tindakan*, pada siklus 2 tetap dilaksanakan kegiatan *In House Training*; (2) *Proses kegiatan*, pada

siklus 2 semua guru aktif dalam kegiatan; (3) *hasil Kegiatan*, kemampuan guru dalam menyusun RPP meningkat. Tidak ada guru yang tidak bisa menyusun RPP, tidak ada guru yang tidak benar menyusun RPP. Hanya ada 1 orang guru yang kurang benar dalam menyusun RPP. Selebihnya, 7 orang guru sudah benar dalam menyusun RPP.

Pembahasan Tiap dan Antar Siklus

Dalam penelitian tindakan, setiap siklus yang dilaksanakan diharapkan terjadi perubahan-perubahan ke arah peningkatan, baik perilaku maupun hasil dari suatu tindakan. Perubahan-perubahan dari kondisi awal ke siklus 1, dari siklus 1 ke siklus 2, dan dari kondisi awal ke kondisi akhir, disajikan dalam bentuk tabel seperti tersebut di bawah ini.

Tabel 8. Perubahan dari siklus 1 ke siklus 2

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus 2/ Kondisi akhir	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
Hasil observasi pada kondisi awal dari jumlah guru 10, yang tidak bisa sebanyak 3 orang, yang tidak benar 4 orang, yang kurang benar 3 orang, yang benar 0	Hasil observasi pada Siklus 1 dari jumlah guru 10 orang, yang tidak bisa sebanyak 0 orang, yang tidak benar 3 orang, yang kurang benar 5 orang, yang benar 2 orang	Hasil observasi pada siklus 2 dari jumlah guru 10 orang, yang tidak bisa sebanyak 0 orang, yang tidak benar 0 orang, yang kurang benar 2 orang, yang benar 8 orang	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan kemampuan menyusun RPP dari 0 yang benar menjadi 8 orang, meningkat sebesar 80%

Dari tabel di atas dapat kita peroleh gambaran yang jelas bahwa, dari kondisi awal ke siklus 1, dari siklus 1 ke siklus 2, dan dari kondisi awal ke siklus 2 terdapat peningkatan minat dan kemampuan menyusun RPP. Hasil tindakan dari minat dan kemampuan yang diperoleh pada dasarnya merupakan hasil penelitian yang diperoleh melalui kebenaran secara empirik. Data kemampuan guru dalam menyusun RPP,

dari kondisi awal ke siklus 1 yang benar dari 0 menjadi 2, atau meningkat sebesar 20 %, dari siklus 1 ke siklus 2 yang benar dari 2 menjadi 8, atau meningkat sebesar 75 %, Jadi dari kondisi awal ke kondisi akhir (siklus 2) terjadi peningkatan minat dan kemampuan menyusun RPP, dari 0 yang benar menjadi 8, atau meningkat sebesar 80 persen.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *In House Training* Penyusunan RPP dapat meningkatkan minat dan kemampuan menyusun RPP bagi guru SD Negeri 01 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut. (1) untuk peneliti, mengadakan pembinaan secara intensif tentang penyusunan RPP dan memberikan motivasi kepada guru untuk selalu memenuhi kewajiban profesional sebagai guru, (2) untuk guru, bersungguh-sungguh dan selalu berupaya meningkatkan kemampuan menyusun RPP dengan cara berlatih lebih serius.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2012). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hakim, L. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali